

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Lopito Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi

Wirdayanti, Jamaludin, dan Hasdin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini rendahnya hasil prestasi IPS yang dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV SDN Lopito pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Lapito pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi melalui metode demonstrasi. Jumlah siswa sebanyak 24 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian yang mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, serta tes prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis tes prestasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, yakni siswa yang tuntas 14 dari 24 siswa atau persentase ketuntasan klasikal sebesar 58,3% dan daya serap klasikal 71,1%, serta aktivitas siswa dalam kategori cukup. Pada siklus II siswa yang tuntas 24 dari 24 siswa atau ketuntasan klasikal 100% dan daya serap klasikal sebesar 77,5%, serta aktivitas siswa berada dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Lapito pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi. Saran yang direkomendasikan adalah: guru hendaknya lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mudah memahami konsep yang dipelajari.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Prestasi Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses tersebut berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Selain itu pendidikan merupakan konsep budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Melalui pendidikan manusia distimulasi untuk berpikir, menghargai, dan

berbuat. Untuk berpikir dan berbuat serta menghargai yang berkualitas, maka manusia dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi.

Konsep pendidikan diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi alamiah manusia sehingga menjadi individu yang relatif lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi. Konsep tersebut pada dasarnya membuat peserta didik memiliki kompetensi tamatan sesuai jenjang sekolah, yaitu kompetensi pengetahuan, sikap, nilai, dan kemampuan untuk mengaktualisasikan lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa sistem pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Era globalisasi sekarang ini, dinamika dan kemajuan mutakhir telah menuntut dan menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan mesti terjadi perkembangan dan perubahan baik dalam bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, sumber belajar, media pembelajaran, maupun strategi atau metode yang digunakan. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh metode yang tepat, karena pendidikan dan metode pembelajaran sangat berkaitan dan mempengaruhi satu dengan lainnya.

Guru harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sementara, kondisi pendidikan yang banyak kita temukan dan hadapi di lapangan dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model pembelajar konvensional seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan masyarakat yang cerdas.

Proses belajar mengajar hendaknya tidak lagi menjadi wahana mengajar (*teaching*), tetapi lebih di arahkan kepada wahana belajar (*learning*), karena pembelajaran di sekolah merupakan proses pendewasaan dari peserta didik. Wahana belajar dituntut harus lebih menyenangkan, mengasikkan, dan mencerdaskan peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut mampu mengembangkan pola pikir dan

mengubah sikap serta perilaku peserta didik. Dalam proses pendewasaan, individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar.

Fenomena ini menjadi perhatian dan tantangan besar bagi guru untuk mencoba mengatasi masalah tersebut. Di sini kemampuan guru dalam penyampaian materi dengan baik merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan guna tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan dengan usaha guru dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan diperoleh secara maksimal.

Setiap orang selalu mempunyai kewajiban untuk melakukan tugas tertentu, seperti halnya seorang guru dituntut agar menjalankan kewajiban itu dengan penuh tanggungjawab. Setiap kewajiban berisi tugas dan setiap tugas harus di laksanakan. Tugas yang dilaksanakan akan dianggap selesai apabila tujuan yang hendak dicapai sudah terwujud. Seorang guru tersebut harus merasa yakin bahwa jalan yang harus ditempuhnya untuk sampai kepada tujuan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang tepat dan cocok untuk diterapkan kepada peserta didiknya.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik. Mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, sosial ekonomi, dan lingkungan. Membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompetensinya.

Seorang guru harus mampu mengenal karakteristik peserta didik. Dalam hal teknik atau metode, seorang guru juga harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap metode yang digunakan pada penyajian materi. Penguasaan setiap teknik atau metode penyajian sangat perlu, agar ia mampu mengetahui, memahami, dan terampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Meskipun setiap metode penyajian mempunyai ciri khas yang berbeda satu dengan lainnya, namun seorang guru perlu memiliki suatu pola untuk memahami metode tersebut. Dalam proses belajar mengajar, pemilihan metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode merupakan alat atau fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa hasil belajar. Sementara

metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Tujuan penggunaan metode demonstrasi yaitu agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi proses belajar mengajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh, yaitu perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang kongkrit, sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Jadi, dengan metode demonstrasi, siswa dapat berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Karakteristik metode demonstrasi dapat dilihat dari keunggulan dan kelemahan metode demonstrasi. Keunggulan metode demonstrasi menurut Elizar (1996, 46), antara lain:

- 1) Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain;
- 2) Dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, apabila dibandingkan dengan halnya membaca buku karena siswa mengamati langsung terhadap suatu proses yang jelas;
- 3) Apabila siswa turut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative maka anak didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemampuan anak, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka pada penelitian ini, penulis mengambil metode demonstrasi sebagai cara yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Prestasi belajar ini adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang telah mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh semua anak dalam periode tertentu. (Tirtonegoro, 2001:3). Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (1988: 85), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Siti Partini (1980:49), Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sunarya (1983:4) menyatakan bahwa, prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Menurut Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Menurut Udin S. Winata Putra, dkk (2004: 424), metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu. Djamarah (2000:54) mengemukakan bahwa, metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau memper- tunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan (Roestiyah, 2001:82).

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Lopito melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup

yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengikuti model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart (Wiriaatmadja, 2008:66) yaitu meliputi 4 tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penggunaan model ini dikarenakan alur yang digunakan cukup sederhana dan mudah untuk dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan masing-masing siklus.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu metode demonstrasi sebagai variabel bebas dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan pada tahun ajaran 2014/2015.

Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dalam penelitian, yakni:

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun suatu kalimat setelah melakukan suatu aktifitas belajar melalui pengalaman dan interaksi yang didalamnya meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu.

Jenis dan Sumber Data

- a) Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes akhir. Tes akhir digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Tes ini diberikan pada saat akhir tindakan untuk mengukur prestasi belajar IPS dan tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran tiap siklus.

- b) Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran mencakup data observasi yang dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang lebih difokuskan pada pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa dalam tiap siklusnya dengan menggunakan lembar observasi.

Sumber Data

- a) Sumber data dari subyek atau data primer, dalam hal ini sumber data dari siswa kelas yang dilakukan tindakan. Data yang dimaksud berupa hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran dan nilai prestasi belajar setelah tindakan.
- b) Sumber data tidak langsung dari subyek atau data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh guru sejawat atau kolaborator terkait dengan perkembangan kelas tersebut

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Tes
Pemberian tes pada akhir pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa.
2. Observasi
Observasi yang dilakukan oleh observer atau teman sejawat dari peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus.
3. Wawancara, Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan tes. Pertanyaan diajukan dalam wawancara tergantung pada hasil pekerjaan siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan disebut juga dengan teknik penelitian. Jenis-jenis Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Teknik pengumpulan data observasi menggunakan instrumen: lembar observasi kegiatan guru dan siswa

2. Teknik pengumpulan data melalui tes menggunakan instrumen: lembar tes prestasi belajar yang diberikan pada akhir pembelajaran

Teknik Analisis Data

Ada 2 (dua) jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis data kuantitatif

Dalam analisis data kuantitatif, digunakan untuk menganalisis prestasi belajar dengan rumus sebagai berikut:

- a) Ketuntasan Belajar Individu

$$KBI = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika nilai yang diperoleh sekurang-kurangnya memperoleh nilai 70 (Sumber: SDN Lopito)

- b) Persentase Ketuntasan Klasikal

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80% (Sumber: SDN Lopito).

- c) Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70% (Sumber: SDN Lopito).

- d) Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal seluruh siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-kurangnya 70% (Sumber: SDN Lopito)

- e) Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

$$NR = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh semua siswa}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase rata-rata hasil belajar yang dicapai adalah 70% (Sumber: SDN Lopito).

Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (Iskandar, 2009:75) adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

a) Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses menyeleksi, mengumpulkan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh sejak awal sampai akhir pengumpulan data.

b) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Yang dimaksud informasi adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas atau kinerja siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta hasil yang diperoleh dari data hasil observasi. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penarikan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna dan serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Indikator kinerja

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu hasil analisis observasi aktivitas siswa berada dalam kategori baik dan sangat baik, dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut:

- 80 % \leq NR \leq 100 % : Sangat baik
- 70 % \leq NR < 80 % : Baik
- 60 % \leq NR < 70 % : Cukup
- 50 % \leq NR < 60 % : Kurang (Depdiknas, 2005).

b) Nilai hasil belajar siswa pada tiap pertemuan selama satu siklus mencapai daya serap individu minimal 70% dan ketuntasan klasikal 80%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi di kelas IV SDN Lopito. Tujuannya kemampuan awal siswa yang dapat dilihat melalui nilai tes awal. Hasil tes awal terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Hasil Tes Awal

No	Nama Siswa	Skor Ideal	Skor perolehan	% Daya Serap	Ketuntasan
1	Abd. Rusan	100	75	75	Tuntas
2	Alprian Dwi Saputra	100	68	68	Tidak Tuntas
3	Ardiansyah	100	70	70	Tuntas
4	Putrawan	100	62	62	Tidak Tuntas
5	Randi	100	65	65	Tidak Tuntas
6	Roni	100	60	60	Tidak Tuntas
7	Rifli	100	60	60	Tidak Tuntas
8	Tri Ramadhan	100	62	62	Tidak Tuntas
9	Farida	100	68	68	Tidak Tuntas
10	Fitrana	100	60	60	Tidak Tuntas
11	Fitriyanti	100	60	60	Tidak Tuntas
12	Lira Safitri	100	70	70	Tuntas
13	Nurmala	100	60	60	Tidak Tuntas
14	Rahmasi`a	100	70	70	Tuntas
15	Rahmatika	100	60	60	Tidak Tuntas
16	Ratna	100	65	65	Tidak Tuntas
17	Rika Rahmawati	100	65	65	Tidak Tuntas
18	Rintan	100	75	75	Tuntas
19	Ristiana	100	75	75	Tuntas
20	Siti Raziatul Fahra	100	70	70	Tuntas
21	Suci Faradila	100	67	67	Tidak Tuntas
22	Wijayanti	100	60	60	Tidak Tuntas
23	Yulita	100	69	69	Tidak Tuntas
24	Osi Sarianto	100	70	70	Tuntas
Jumlah		2400	1586	1586	
Skor Maksimal		2400	2400	2400	
Persentase		100%	66,1%	66,1%	
KKM= 70					
Persentase Ketuntasan Klasikal: $(8/24) \times 100\% = 33,3\%$					
Daya Serap Klasikal: $(1586/2400) \times 100\% = 66,1\%$					
Rata-Rata Prestasi Belajar = $1586 / 24 = 66,1$					

Hasil yang diperoleh dari tes awal membuktikan bahwa prestasi belajar siswa masih sangat rendah dan perlu dilakukan suatu tindakan perbaikan melalui penelitian.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Januari 2014 selama dua kali pertemuan di kelas, dua kali pertemuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan siklus I. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan penggunaan metode demonstrasi pada materi kegiatan ekonomi, selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Tes Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Ideal	Skor perolehan	% Daya Serap	Ketuntasan
1	Abd. Rusan	100	85	85	Tuntas
2	Alprian Dwi Saputra	100	75	75	Tuntas
3	Ardiansyah	100	79	79	Tuntas
4	Putrawan	100	65	65	Tidak Tuntas
5	Randi	100	65	65	Tidak Tuntas
6	Roni	100	60	60	Tidak Tuntas
7	Rifli	100	60	60	Tidak Tuntas
8	Tri Ramadhan	100	65	65	Tidak Tuntas
9	Farida	100	70	70	Tuntas
10	Fitrana	100	67	67	Tidak Tuntas
11	Fitriyanti	100	65	65	Tidak Tuntas
12	Lira Safitri	100	79	79	Tuntas
13	Nurmala	100	60	60	Tidak Tuntas
14	Rahmasi'a	100	79	79	Tuntas
15	Rahmatika	100	60	60	Tidak Tuntas
16	Ratna	100	75	75	Tuntas
17	Rika Rahmawati	100	85	85	Tuntas
18	Rintan	100	79	79	Tuntas
19	Ristiana	100	79	79	Tuntas
20	Siti Raziatul Fahra	100	70	70	Tuntas
21	Suci Faradila	100	70	70	Tuntas
22	Wijayanti	100	60	60	Tidak Tuntas
23	Yulita	100	75	75	Tuntas
24	Osi Sarianto	100	79	79	Tuntas
Jumlah		2400	1706	1706	14 Tuntas
Skor Maksimal		2400	2400	2400	24
Persentase		100%	71,1%	71,1%	58,3%
KKM= 70					
Persentase Ketuntasan Klasikal: $(14/24) \times 100\% = 58,3\%$					
Daya Serap Klasikal: $(1706/2400) \times 100\% = 71,1\%$					
Rata-Rata Prestasi Belajar = $1706 / 24 = 71,1$					

Persentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 58,3%, belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%. Sama

halnya persentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 71,1% belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu DSK = 70 %.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Lembar observasi aktivitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahap	Aspek yang diamati	Skor
Awal	1) Motivasi : Memusatkan perhatian anak pada materi yang akan dibelajarkan dengan cara memberi pertanyaan yang berkaitan dengan sudut	3
	2) Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
Inti	3) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk demonstrasi	3
	4) Menjelaskan materi pokok tentang <i>kegiatan ekonomi</i> sambil memperlihatkan gambar sebagai kegiatan demonstrasi	3
	5) Melibatkan siswa dalam kegiatan demonstrasi	3
	6) Memberikan tugas	4
	7) Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas	3
	8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	2
	9) Meminta masing-masing siswa membacakan hasil pekerjaannya	3
Penutup	10) Membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	3
	11) Memberikan evaluasi	4
Jumlah		34
Skor Maksimal		44
Persentase Perolehan		77,4% (Baik)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Tabel 3.3 menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 34 dari skor maksimal 44 diperoleh persentase rata-rata 77,4% dengan kriteria rata-rata baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa selama pembelajaran melalui metode demonstrasi di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Aspek yang diamati	Skor
Awal	1) Menanggapi penjelasan dan permasalahan yang disampaikan oleh guru tentang materi yang diajarkan	2
	2) Memperhatikan informasi yang disampaikan guru	2
Inti	3) Siswa duduk dengan tenang mempersiapkan mengikuti pelajaran	3
	4) Memperhatikan penjelasan materi dan demonstrasi yang dilakukan oleh guru	3
	5) Mencatat hal-hal yang dianggap penting dan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru	3
	6) Aktif ketika guru meminta untuk melakukan kegiatan	2
	7) Aktif menyelesaikan tugas yang dibagikan guru	2
	8) Aktif bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan menanggapi pertanyaan guru	2
	9) Aktif melaporkan hasil kinerja kelompok	3
Penutup	10) Memperhatikan kesimpulan materi yang disampaikan oleh guru	3
	11) Mencatat tugas yang diberikan	4
Jumlah		29
Skor Maksimal		44
Persentase Perolehan		65,9% (Cukup)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Tabel 3.3 menunjukkan jumlah skor yang diperoleh dari semua item penilaian adalah 29 dari 44 skor total dan persentase rata-rata 65,9% dengan kriteria cukup. Hasil yang diperoleh belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, dan guru masih perlu meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penggunaan metode demonstrasi, maka kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes prestasi belajar. Bentuk tes yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 4 nomor (Lampiran 10). Bobot skor masing-masing soal adalah 30, 20, 30, dan 20. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100. Sebaliknya, siswa yang menjawab semua soal dengan salah memperoleh nilai 0. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Tes Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Ideal	Skor perolehan	% Daya Serap	Ketuntasan
1	Abd. Rusan	100	89	89	Tuntas
2	Alprian Dwi Saputra	100	79	79	Tuntas
3	Ardiansyah	100	82	82	Tuntas
4	Putrawan	100	72	72	Tuntas
5	Randi	100	72	72	Tuntas
6	Roni	100	70	70	Tuntas
7	Rifli	100	70	70	Tuntas
8	Tri Ramadhan	100	72	72	Tuntas
9	Farida	100	79	79	Tuntas
10	Fitrana	100	72	72	Tuntas
11	Fitriyanti	100	70	70	Tuntas
12	Lira Safitri	100	85	85	Tuntas
13	Nurmala	100	70	70	Tuntas
14	Rahmasi'a	100	85	85	Tuntas
15	Rahmatika	100	72	72	Tuntas
16	Ratna	100	75	75	Tuntas
17	Rika Rahmawati	100	75	75	Tuntas
18	Rintan	100	89	89	Tuntas
19	Ristiana	100	85	85	Tuntas
20	Siti Raziatul Fakra	100	80	80	Tuntas
21	Suci Faradila	100	79	79	Tuntas
22	Wijayanti	100	70	70	Tuntas
23	Yulita	100	80	80	Tuntas
24	Osi Sarianto	100	85	85	Tuntas
Jumlah		2400	1861	1861	24
Skor Maksimal		2400	2400	2400	24
Persentase		100%	77,5%	77,5%	100%
KKM= 70					
Persentase Ketuntasan Klasikal: $(24/24) \times 100\% = 100\%$					
Daya Serap Klasikal: $(1861/2400) \times 100\% = 77,5\%$					
Rata-Rata Prestasi Belajar = $1861/ 24 = 77,5$					

Berdasarkan Tabel 5, hasil belajar IPS pada siswa SDN Lopito sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase daya serap klasikal 77,5% dan persentase ketuntasan klasikal 100% (Lampiran 11). Hasil tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Skor
Awal	1) Motivasi : Memusatkan perhatian anak pada materi yang akan dibelajarkan dengan cara memberi pertanyaan yang berkaitan dengan sudut	3
	2) Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
Inti	3) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk demonstrasi	4
	4) Menjelaskan materi pokok tentang <i>kegiatan ekonomi</i> sambil memperlihatkan gambar sebagai kegiatan demonstrasi	4
	5) Melibatkan siswa dalam kegiatan demonstrasi	4
	6) Memberikan tugas	4
	7) Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas	3
	8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	3
	9) Meminta masing-masing siswa membacakan hasil pekerjaannya	4
Penutup	10) Membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	3
	11) Memberikan evaluasi	4
Jumlah		40
Skor Maksimal		44
Persentase Perolehan		90,9% (Sangat Baik)

Berdasarkan data hasil observasi pada Tabel 6 menunjukkan keberhasilan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran menurut pengamat rata-rata dalam kategori sangat baik. Keberhasilan ini dapat juga ditunjukkan oleh setiap indikator penilaian dan persentase nilai rata-rata hasil observasi yang relatif meningkat dari siklus I ke siklus II.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Skor
Awal	1) Menanggapi penjelasan dan permasalahan yang disampaikan oleh guru tentang materi yang diajarkan	3
	2) Memperhatikan informasi yang disampaikan guru	3
Inti	3) Siswa duduk dengan tenang mempersiapkan mengikuti pelajaran	3
	4) Memperhatikan penjelasan materi dan demonstrasi yang dilakukan oleh guru	3
	5) Mencatat hal-hal yang dianggap penting dan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru	3
	6) Aktif ketika guru meminta untuk melakukan kegiatan	4
	7) Aktif menyelesaikan tugas yang dibagikan guru	4
	8) Aktif bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan menanggapi pertanyaan guru	3
	9) Aktif melaporkan hasil kinerja kelompok	3
Penutup	10) Memperhatikan kesimpulan materi yang disampaikan oleh guru	3
	11) Mencatat tugas yang diberikan	4
Jumlah		36
Skor Maksimal		44
Persentase Perolehan		81,8% (Sangat Baik)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Tabel 7 menunjukkan persentase rata-rata 81,8% dengan kriteria rata-rata sangat baik. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir, dan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Lopito dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi terjadi peningkatan.

Pembahasan

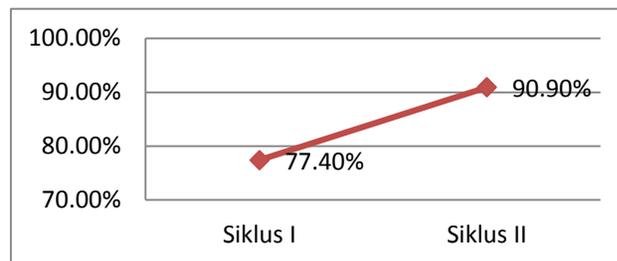
Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Lopito. Berdasarkan semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis tes prestasi belajar siswa setiap akhir siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan dan mencapai indikator yang ditentukan.

Pada proses pembelajaran, siswa dilatih untuk memahami materi pelajaran dengan mengamati demonstrasi yang menggunakan media sederhana berupa gambar-gambar kegiatan ekonomi sebagai aplikasi teori-teori yang telah dijelaskan. Demonstrasi yang ditampilkan melibatkan siswa dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk menambah

aktivitas siswa, guru melakukan tanya jawab dan pemberian tugas setelah kegiatan demonstrasi, serta siswa diberikan kesempatan membacakan hasilnya di depan kelas untuk mengaktifkan siswa secara keseluruhan. Peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup sehingga dapat dikatakan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menurut pengamat dalam kategori sangat baik dalam mengelola pembelajaran. Berikut ini adalah grafik persentase peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dalam siklus I dan siklus II.

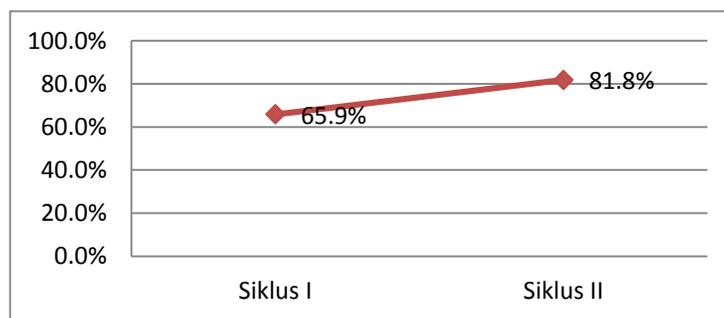


Gambar 1. Grafik Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi tergantung dari kreativitas guru dan juga pemahaman guru untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk penggunaan media. Untuk ini, guru dituntut untuk lebih banyak belajar dan mencoba mengembangkan ide-ide baru yang dapat merangsang minat belajar siswa. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS, proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Demonstrasi dilakukan di depan siswa dengan menaruh semua bahan yang dibutuhkan untuk diperlihatkan kepada siswa. guru harus memastikan bahwa bahan yang ditunjukkan dapat terlihat jelas oleh keseluruhan siswa.

Aktivitas Siswa

Selanjutnya, persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

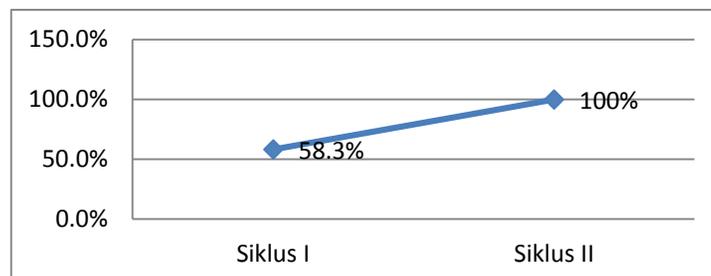
Berdasarkan grafik 2, menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini berarti bahwa siswa termotivasi mengikuti pembelajaran melalui metode demonstrasi pada materi kegiatan ekonomi. Adapun bentuk motivasi yang diberikan guru adalah menampilkan beberapa demonstrasi berupa gambar-gambar kegiatan ekonomi penduduk dan berbagai sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai kegiatan ekonomi yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan untuk menanggapi hasil demonstrasi, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan demonstrasi tersebut. Tiap indikator penilaian menunjukkan peningkatan aktivitas yang signifikan dan dapat dikatakan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, rata-rata penilaian dalam kategori sangat baik.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa sebelum penelitian adalah rata-rata 66,1. Setelah diadakan penelitian pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 71,1 atau mengalami peningkatan sebesar 7%. Sementara siklus II, nilai rata-rata hasil belajar semakin meningkat menjadi 77,5. Sama halnya dengan hasil ketuntasan klasikal yang dicapai pada tes prestasi belajar siklus I sebesar 58,3% atau terdapat 14 siswa yang tuntas dari 24 jumlah siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I ini belum dapat mencapai indikator keberhasilan belajar pada umumnya yaitu 80%. Dalam hal tersebut, peneliti perlu perbaikan dan peningkatan hasil yang lebih baik, sehingga dilanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya atau ke siklus II.

Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik dari pada hasil siklus I. Peningkatan ini terjadi karena beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki. dengan demikian terjadi peningkatan analisis hasil penelitian, dimana

ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% atau semua siswa yang tuntas. Berikut ini adalah grafik peningkatan persentase Ketuntasan Belajar Klasikal hasil analisis tes prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: a) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di kelas IV SDN Lopito, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa; dan b) Penerapan metode demonstrasi, Prestasi belajar siswa dari 66,1 (nilai rata-rata prestasi belajar sebelum penelitian) menjadi 71,1 (siklus I) dan 77,5 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 58,3% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Serta peningkatan daya serap klasikal dari 71,1% pada siklus I menjadi 77,5% pada siklus II.

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini adalah: a) Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami materi yang dipelajari; dan b) Guru hendaknya lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mudah memahami konsep yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Ilmu Pengetahuan Alam (Penilaian)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional
- Djamarah, S. B. (2000). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elizar. (1996). *Interaksi Belajar Mengajar*. [Online]. Tersedia: http://muhammadmaulanasyahputra.blogspot.com/2013_10_01_archive.html . [21 Juni 2014].
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- Partini, S. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing
- Purwanto, N. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarya. (1983). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Tirtonegoro, S. (1989). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin, S. W. P, dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja RosdaKarya.